

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penentuan harga pokok produksi ialah suatu yang penting akan manfaat informasi harga pokok produksi berguna untuk menentukan harga jual suatu produk yang akan dicatat dalam laporan posisi keuangan. Seluruh perusahaan manufaktur wajib melakukan perhitungan pada harga pokok produksi secara akurat dan tepat. Biaya produksi akan menghasilkan harga pokok produksi yang dipakai dalam perhitungan harga pokok produk jadi (Djumali, Jullie dan Lidia, 2014:83 dalam Latief R, 2013). Dalam perhitungan harga pokok produksi, ada beberapa informasi yang dibutuhkan antara lain informasi yang mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya itu harus ditentukan secara cermat, baik pencatatan ataupun penggolongannya.

Salah satu yang memiliki pengaruh tinggi dalam harga jual ialah harga pokok produksi. Untuk menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* ialah metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015:17). Sedangkan metode *variable costing* merupakan metode yang menentukan biaya produksi hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang variabel (Mulyadi, 2015:17).

Penentuan harga pokok produksi merupakan kebutuhan dalam menjaga persaingan dengan unit usaha lainnya, hal ini berguna untuk menyeimbangkan selisih antara harga pokok produksi dengan harga jual guna untuk memaksimalkan laba perusahaan. Kesalahan dalam melakukan perhitungan pada harga pokok produksi yang disebabkan oleh kurang terincinya menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menentukan harga pokok penjualan pada suatu perusahaan manufaktur harus memperhitungkan setiap biaya yang digunakan dalam pembuatan produk, hal ini digunakan supaya perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami kerugian dalam setiap produksi. Seperti kata, biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan harga pokok sangat tinggi, yang akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya menurunkan laba perusahaan. Karena itu, dibutuhkan strategi untuk efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat (Pricilia, Jullie dan Agus, 2013 dalam Latief R, 2013).

Lokasi *home industry* pembuatan keripik yang diteliti terletak di daerah Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. *Home industry* Keripik Pedas Morang-Moreng *snack* berdiri sejak 10 September 2015 yang didirikan oleh Bapak Abu amar fikri. Pemasaran Keripik Pedas Morang-Moreng tidak hanya di daerah Sidoarjo saja, melainkan telah memiliki beberapa *reseller* dan distributor di kota-kota lain seluruh Indonesia. Di perusahaan itu memiliki masalah alokasi biaya yang tidak terperinci sehingga mengakibatkan perusahaan itu yang kini memiliki omset puluhan juta perbulan tetapi *profit* atau keuntungan bersih yang diterimanya kurang dari 10% dari omset yang didapat, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar bisa menghasilkan biaya yang efisien

diperlukan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat dan juga mudah untuk nantinya bisa digunakan oleh pemilik perusahaan itu untuk menjalankan produksinya, mengingat latar belakang usaha itu yang masih sederhana. Metode yang tepat dan mudah untuk digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

Penetapan harga pokok produksi secara teliti dan efisien sangat mempengaruhi dalam penentuan harga jual, seperti yang dilakukan peneliti terdahulu pada berbagai perusahaan berbeda maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasar pada latar belakang diatas dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam penetapan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo?
2. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam penetapan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo?
3. Bagaimana penentuan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam penetapan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam penetapan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui penentuan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi penulis, UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo dan pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai sarana untuk meningkatkan, memperluas pengetahuan, dan mengaplikasikan teori yang telah diterima selama kuliah.
 - b. Dapat menambah wawasan penulis tentang analisis biaya produksi dan perhitungan laba usaha dengan metode yang tepat pada industri kecil.
2. Bagi UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo
 - a. Diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai acuan referensi informasi kebijakan bidang operasional perusahaan manufaktur sehingga perusahaan dapat berproduksi dengan optimal dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan serta pembinaan pengelolaan biaya produksi dan

- penentuan metode perhitungan agar dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian ini peneliti harap dapat dipakai.
- b. Terdapat rasa memberi dan menerima wawasan dan ilmu pengetahuan antara mahasiswa dan tempat penelitian.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- a. Dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa agar diteliti lebih dalam mengenai peranan metode *full costing* dan *variable costing*.
 - b. Dapat dijadikan batasan pembahasan bagi peneliti selanjutnya.

